



**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA EDUKASI PADA  
PUSAT PENELITIAN KOPI DAN KAKAO INDONESIA DI KABUPATEN  
JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Halimatus Sadiyah  
NIM 120210301066**

Pembimbing

Pembimbing I : Dr. Pudjo Suharso, M.Si  
Pembimbing II : Titin Kartini, S.Pd., M.Pd  
Penguji I : Dra. Sri Wahyuni, M.Si  
Penguji II : Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA EDUKASI PADA  
PUSAT PENELITIAN KOPI DAN KAKAO INDONESIA DI KABUPATEN  
JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh

**Halimatus Sadiyah  
NIM 120210301066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia ke jalan kebenaran. Secara tulus dan ikhlas skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Saiful Rizal dan Musrifah yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, semangat, dan pengorbanannya demi kesuksesan saya;
2. Adik saya Lutfiah yang selalu mendoakan saya;
3. Tunangan Saya Mas Nunung yang selalu mengingatkan dan memberikan dukungan dan motivasi untuk saya;
4. Bapak dan Ibu guru dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan bekal ilmu, mendidik dengan tulus dan ikhlas agar menjadi pribadi yang lebih baik;
5. Almamater saya yaitu Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.
6. Yang terakhir sahabat-sahabat saya beras ketan (Mas Pebri, Mbak Linda, dan Mbak Mafrodah) yang selalu mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

**MOTTO**

*“Agama tanpa ilmu adalah buta. Ilmu tanpa agama adalah lumpuh.”*

**(Albert Einstein)<sup>1</sup>**

*“Sungguh bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas lain dengan sungguh-sungguh”*

**(Terjemahan qs Asy Syarh Ayat 6-7)<sup>2</sup>**

---

<sup>1</sup><https://medium.com/@gogeniusid/15-kata-motivasi-tokoh-dunia-bahwa-belajar-sangatlah-penting-e207457a115>

<sup>2</sup>Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali-ART

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Halimatus Sadiyah

NIM :120210301066

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Edukasi Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Di Kabupaten Jember*” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya plagiat. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Desember 2019

Yang Menyatakan,

Halimatus Sadiyah  
120210301066

**PERSETUJUAN**

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA EDUKASI PADA  
PUSAT PENELITIAN KOPI DAN KAKAO INDONESIA DI KABUPATEN  
JEMBER**

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program  
Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh

Nama	: Halimatus Sadiyah
NIM	: 120210301066
Jurusan	: Pendidikan IPS
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Angkatan	: 2012
Daerah Asal	: Jember
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 12 Januari 1995

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Pudjo Suharso, M. Si  
NIP. 19591116198601 1 001

Titin Kartini, S.Pd., M.Pd  
NIP.19801205 200604 2 001

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “**Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Edukasi Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Di Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan pada :

Hari :  
Tanggal :  
Tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Ketua Tim Penguji Sekretaris

Dr. Pudjo Suharso, M.Si  
NIP. 19591116 198601 1 001

Titin Kartini, S.Pd., M.Pd  
NIP.19801205 200604 2 001

Anggota I

Anggota II

Dra. Sri Wahyuni, M.Si  
NIP. 19570528 198403 2 002

Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd  
NIP.19870924 201504 1 001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D  
NIP. 19680802 199303 1004

## RINGKASAN

**Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Edukasi Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Di Kabupaten Jember;** Halimatus Sadiyah; 120210301066; 2019; 80 Halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi; Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pengembangan pariwisata di suatu daerah yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerah. Pariwisata terbukti memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat seperti :menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi dan pajak. Wisata edukasi merupakan konsep yang menerapkan pendidikan nonformal tentang suatu pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata. Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia menjadi kawasan wisata edukasi. Keterbatasan anggaran dana dikarenakan sumber dana hanya berasal dari Puslitkoka sendiri. Adanya keterbatasan kemampuan anggaran dana Puslitkoka untuk pengelolaan kawasan wisata edukasi, namun kegiatan pengembangan kawasan wisata edukasi di Puslitkoka telah menunjukkan beberapa peningkatan, seperti penambahan beberapa sarana dan prasarana yang telah selesai dibangun dan kegiatan promosi kawasan wisata edukasi yang terus dilakukan. Puslitkoka menerapkan strategi pengembangan.Strategi pengembangan yang upaya pengembangan yang dilakukan oleh Puslitkoka yang berorientasi ke masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata edukasi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kabupaten Jember. Daerah penelitian ditentukan dengan *purposive area* (penentuan lokasi yang disengaja). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Adapun untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode utama, serta observasi dan dokumen sebagai metode pelengkap. Wawancara dilakukan untuk



memperoleh informasi terkait strategi pengembangan wisata edukasi Puslitkoka Jember dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan dari informan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut dianalisis. Hasil analisis tersebut dapat berupa penggambaran atau deskripsi dan menginterpretasikan.

Strategi pengembangan wisata edukasi yang dilakukan Puslitkoka Kabupaten Jember yaitu tetap mempertahankan keunggulan wisata yang ditawarkan yang berkaitan dengan kopi dan kakao dengan memperhatikan kenyamanan pengunjung, kebersihan lokasi wisata dan kelestarian wisata. Puslitkoka mewajibkan semua karyawan ramah terhadap wisatawan agar wisatawan merasa nyaman dalam berkunjung. Puslitkoka juga menjunjung tinggi kebersihan dengan mempekerjakan pekerja kebersihan. Puslitkoka juga akan menambah wahana baru yaitu lokasi persemaian bibit untuk memperkaya informasi mengenai pembibitan kopi dan kakao, merenovasi foodcourt, serta mengembangkan kawasan agroforestry yang telah ada di lokasi wisata.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Edukasi Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Di Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. Kayan Swastika, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Drs. Pudjo Suharso, M. Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Titin Kartini, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi saya;
6. Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji I dan Dra. Sri Wahyuni, M.Si., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi saya;
7. Semua dosen-dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
8. Kedua orang tua tercinta, adikkudan tunanganku atas do’a, cinta, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan kepadaku;

9. Sahabat-sahabatku beras ketan dan teman-teman operator se Kecamatan Jenggawah yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
10. Semua teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012 seperjuangan yang telah memberikan banyak kenangan, semangat, dan dukungan;
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Jember, Desember 2019

Halimatus Sadiyah  
120210301066

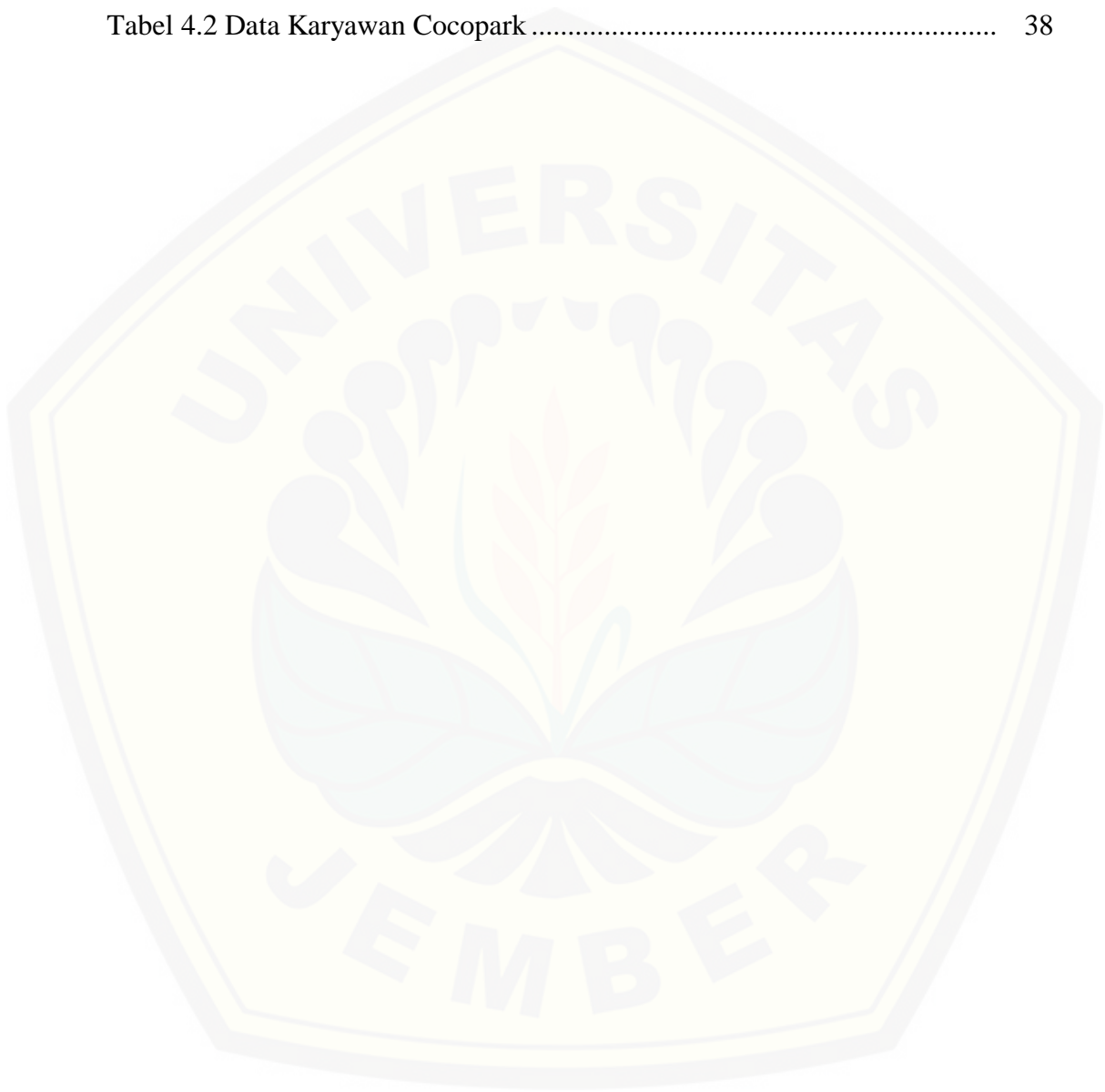
**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Pariwisata.....	9
2.2.1 Wisata Edukasi .....	9
2.2.2 Bentuk – bentuk Wisata Edukasi.....	13
2.2.3 Kriteria Wisata Edukasi .....	14
2.3 Pengembangan Wisata .....	14
2.3.1 Prinsip-Prinsip Pengembangan Wisata Edukasi .....	17
2.4. Pengembangan Wisata Edukasi .....	20
2.5 Kerangka Berpikir.....	21
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	22

3.2 Definisi Operasional Konsep .....	22
3.3. Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	23
3.4 Informan Penelitian.....	23
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	23
3.5.1 Metode Observasi .....	24
3.5.2 Metode Wawancara .....	24
3.5.3 Metode Dokumentasi .....	24
3.6 Metode Analisis Data.....	25
3.6.1 Reduksi Data.....	25
3.6.2 Penyajian Data .....	25
3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi .....	26
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
4.1 Data Pendukung.....	27
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	27
4.1.2 Gambaran Informan Penelitian .....	39
4.2 Hasil Penelitian .....	39
4.2.1 Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Edukasi Pusat Kopi dan Kakao Indonesia di Kabupaten Jember .....	39
4.3 Pembahasan.....	47
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
5.1 Kesimpulan .....	54
5.2 Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

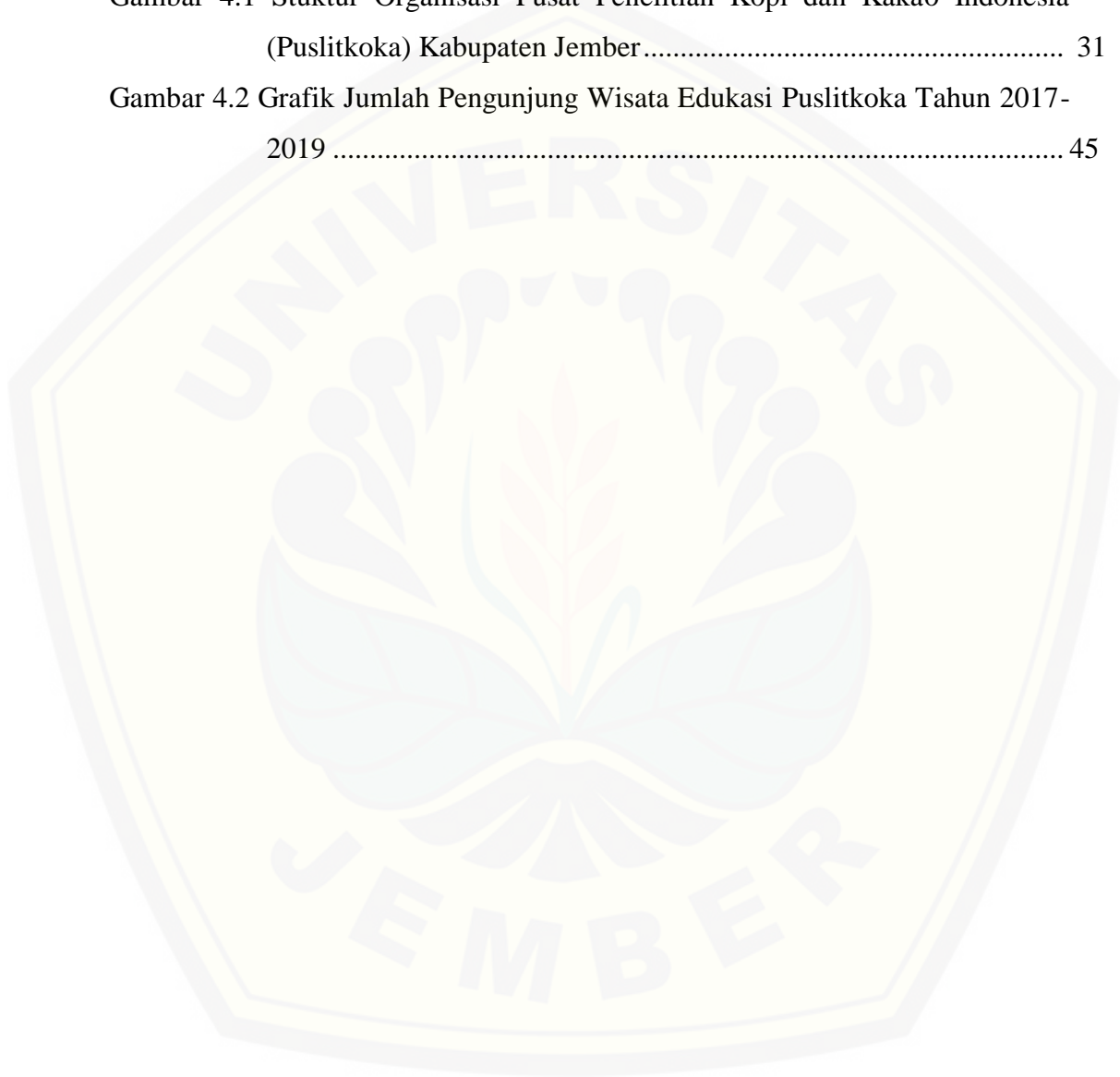
**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.1 Tugas Masing-Masing Jabatan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka) Kabupaten Jember.....	33
Tabel 4.2 Data Karyawan Cocopark .....	38



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Posisi Edutorism dalam Tourism Market .....	11
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....	21
Gambar 4.1 Stuktur Organisasi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka) Kabupaten Jember.....	31
Gambar 4.2 Grafik Jumlah Pengunjung Wisata Edukasi Puslitkoka Tahun 2017- 2019 .....	45



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Matriks Peneitian .....	59
B. Tuntunan Penelitian .....	60
C. Pedoman Wawancara .....	61
D. Transkrip Wawancara.....	63
E. Data Pengunjung Wisata Puslitkoka Tahun 2017-2019 .....	70
F. Dokumentasi .....	71
G. Surat Izin Penelitian .....	78
H. Kartu Bimbingan .....	79
I. Daftar Riwayat Hidup.....	81



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata pada era teknologi sekarang menjelma menjadi sebuah industri yang menghasilkan banyak keuntungan secara sosial dan ekonomi serta bukan menjadi monopoli semata orang berpendapatan lebih (<http://www.pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2014/04/kebudayaan-dan-pariwisata-bali-dalam-25html?m=1>). Pariwisata adalah kegiatan multiusaha atau mencakup bermacam-macam bidang kegiatan. Keragaman bidang kegiatan tersebut ditunjukkan dalam bentuk industri/usaha berskala besar, sedang maupun kecil. Semua bidang tersebut tergambar dalam bentuk produk pelayanan jasa dan barang untuk memenuhi kebutuhan kepariwisataan. Pariwisata juga merupakan kegiatan sosial yang dilakukan dan dihasilkan oleh berbagai lembaga, organisasi, asosiasi, dan kelompok masyarakat yang memiliki fungsi atau menjalankan fungsi-fungsi serta berdampak sosial budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya terhadap individu, kelompok sosial, dan masyarakat luas lainnya. Dewasa ini kegiatan pariwisata berkembang secara luas, merasuk ke dalam kehidupan individu dan masyarakat di seluruh dunia. Persebaran kegiatan kepariwisataan makin meluas, di perkotaan, pedesaan, pegunungan, pantai, pinggiran hutan, dan sebagainya. Fenomena tersebut membuat banyak negara, wilayah, masyarakat, maupun investor mulai melirik terjun dan melibatkan diri dalam kepariwisataan.

Kepariwisataan adalah suatu kegiatan yang menjadi andalan bagi seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Kepariwisataan sendiri diarahkan kepada pengelolaan yang didasarkan kepada kearifan lokal. Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana agar wisatawan membelanjakan uangnya sebanyak-banyaknya selama melakukan perjalanan wisata. Semakin lama wisatawan berada di suatu tempat akan meningkatkan pengeluaran mereka dan kemungkinan menambah dorongan makin banyak orang yang akan ikut serta pada kunjungan berikutnya jika kesan yang dibawa adalah pengalaman wisata yang menarik.

Pengembangan pariwisata haruslah memperhatikan terjaganya mutu lingkungan, karena dalam industri pariwisata, lingkungan itulah yang menjadi daya tarik bagi pengunjung. Selain itu, pengembangan yang dilakukan oleh pengelola wisata tidak boleh menimbulkan gangguan terhadap kondisi alam itu sendiri seperti pencemaran, kerusakan lingkungan, dan gangguan terhadap ekosistem. Sejalan dengan perkembangan zaman, pengembangan pariwisata tidak hanya untuk berekreasi, namun juga untuk menambah pengetahuan dari tempat yang dikunjungi oleh wisatawan.

Wisata edukasi merupakan konsep yang menerapkan pendidikan nonformal tentang suatu pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata. Di tempat tersebut pengunjung atau wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata dan belajar dengan menyenangkan. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun jika pengembangannya tidak dipersiapkan dengan baik, justru akan menimbulkan kerusakan lingkungan atau bahkan merugikan masyarakat.

Indonesia memiliki banyak wisata edukasi. Eco Green Park adalah salah satu wisata edukasi yang terletak di Malang, wisata ini juga disebut sebagai wisata edukasi terbaik (<https://dolandolen.com/berlibur-sekaligus-belajar-itu-seru-5-wisata-edukasi-ini-hanya-ada-di-malang/>). Ada wahana unik yang bertajuk Recycle Parade yakni benda-benda daur ulang barang bekas semisal benda unik berbentuk gajah yang terbuat dari televisi yang sudah tidak terpakai, hewan unik dari daur ulang dari mobil bekas, benda berbentuk kuda dan sapi hasil limbah kayu dan kertas yang ternyata bernilai artistic. Wisata edukasi yang lain adalah Kawasan Wisata Edukasi pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.

Kawasan Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia yang terletak di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember adalah salah satu destinasi wisata edukasi. Kawasan ini menempati lahan seluas 160 ha yang sebagian besar adalah perkebunan kopi dan kakao (cokelat). Hal inilah yang mendorong puslitkoka untuk mengembangkan wisata dengan berbasis edukasi kepada masyarakat umum, terutama pada siswa, pelajar, akademisi dan petani dengan

harapan setelah mengikuti pembelajaran di puslitkoka dapat membawa pulang banyak pengetahuan tentang kopi dan kakao. Lembaga Puslitkoka Indonesia mampu menghasilkan sejumlah temuan baru dan hasil penelitiannya banyak menjadi rujukan negara-negara lain di dunia (<http://www.adventure.blogspot.co.id/2015/12/wisata-edukasi-di-puslit-koka-indonesia.html?m=1>).

Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia adalah lembaga non profit yang memperoleh mandat untuk melakukan penelitian dan pengembangan komoditas kopi dan kakao secara nasional, sesuai dengan keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 786/kpts/Org/9/1981 tanggal 20 Oktober 1981. Juga sebagai penyedia data dan informasi yang berhubungan dengan kopi dan kakao. Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia sudah menjadi Pusat Unggulan Iptek (PUI) Kakao pada 2012 dan PUI kopi 2013.

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia memiliki tugas dan fungsi yaitu melakukan penelitian guna mendapatkan varietas dan paket teknologi unggul baru di bidang budidaya dan pengolahan hasil kopi dan kakao; melakukan kegiatan pelayanan kepada petani atau perkebunan kopi dan kakao di seluruh wilayah Indonesia guna memecahkan masalah dan mempercepat alih teknologi; dan membina kemampuan di bidang sumberdaya manusia, sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan penelitian dan pelayanan. Puslitkoka dikelola secara profesional berguna untuk menyalurkan inovasi teknologi hulu (*on farm*) sampai dengan hilir (*off farm*) kepada semua pelaku usaha pemula di sektor industri berbasis kopi dan kakao. Tugas Puslitkoka juga harus mampu mencetak *entrepreneurs* baru yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, bersinergi dengan akademisi, pelaku bisnis dan pemerintah pusat/daerah. Saat ini puslitkoka ditingkatkan menjadi *Science Techno Park* (STP) karena Puslitkoka sudah memiliki kesiapan dari sisi sumber daya manusia dan fasilitas.

Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia menjadi kawasan wisata edukasi. Saat ini alternatif wisata yang tengah digemari orang tua untuk mengajak anak-anak mereka tak hanya berwisata alam, tetapi juga menyajikan nilai edukasi untuk anak-anak mereka. Wisata edukasi merupakan suatu kegiatan atau

perjalanan yang dilakukan untuk tujuan rekreatif dengan lebih menonjolkan unsur pendidikan. Wisata yang disediakan Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia berbasis wisata edukasi. Wisata edukasi atau yang sering disebut dengan wisata edukasi, selain bisa menikmati suasana rekreasi, pengunjung juga sekaligus dapat menambah ilmu tentang Kopi dan Kakao.

Wisata Edukasi Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia atau Taman Sains dan Teknologi Kopi Dan Kakao (*Coffee and Cocoa Science Techno Park = CCSTP*) yang digagas oleh Puslitkoka merupakan suatu kawasan yang dikelola secara profesional guna menginisiasi serta menyalurkan hasil-hasil inovasi teknologi hulu sampai hilir kepada semua pelaku usaha, pada tahap awal di sektor industri berbasis kopi dan kakao, serta lembaga pendidikan dan penelitian sehingga mampu mencetak enterpreneur-enterpreneur baru pendorong perekonomian Nasional. Secara khusus, bagi Kabupaten Jember, pengembangan *Science Techno Park* ini merupakan satu langkah strategis untuk mencetak enterpreneur baru yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember sejalan dengan program “1 desa 1 dosen” pendamping inovasi.

Sebelum menjadi kawasan wisata edukasi, Puslitkoka sudah mempunyai lahan kopi dan kakao yang luas disertai dengan pabrik pengolahan kopi dan kakao. Dengan adanya fasilitas inilah puslitkoka menjadikan kawasan perkebunan kopi dan kakao sebagai kawasan wisata edukasi. Wisata edukasi yang disediakan di Puslitkoka cukup lengkap, anatar lain pemandu wisata yang akan menjelaskan tentang kopi dan kakao. Hal yang digemari pengunjung seperti melihat proses pengolahan kopi dan kakao pun akan didapatkan oleh pengunjung termasuk cara memetik buah kopi dan kakao yang benar dengan langsung praktek di kebun. Selain itu, puslitkoka memiliki berbagai fasilitas pascapanen yang terbuka untuk dikunjungi, seperti penjemuran, tempat fermentasi, sampai pembuatan kopi dan coklat siap saji.

Kawasan Wisata edukasi Puslitkoka memiliki tiga daya tarik andalan antara lain outlet, kolam renang, mini zoo, dan tempat pengolahan kopi dan kakao. Ketiga daya tarik wisata tersebut merupakan suatu daya tarik yang tidak dimiliki oleh

objek wisata lain di Kabupaten Jember. Selain itu kawasan wisata edukasi puslitkoka juga dikelilingi oleh pohon mahoni sehingga membuat kawasan wisata edukasi terasa teduh dan nyaman, di samping itu fasilitas lain juga disediakan seperti gasebo, guest house, musholla, kamar mandi, dan lapangan tennis. Untuk masuk kawasan wisata edukasi puslitkoka dikenai biaya parkir saja sebesar Rp 2.000,-. Puslitkoka menyediakan pula kendaraan berarsitektur kayu dengan biaya Rp. 10.000,-/orang. Pengunjung dapat berkeliling kawasan wisata edukasi, merasakan sejuknya alam yang dikelilingi pohon mahoni, menikmati kolam renang, dan mini zoo. Pembangunan dan pengembangan kawasan wisata edukasi tidak lain untuk meningkatkan kepuasan pengunjung sehingga akan meninggalkan kesan yang baik dan dapat diharapkan mampu menambah jumlah pengunjung.

Kawasan Wisata edukasi Puslitkoka menjadi salah satu alternatif wisata di Jember. Tidak hanya menarik sebagai wisata yang bernuansa perkebunan, Wisata edukasi puslitkoka juga menjadi tempat belajar bagi para pengunjung. Di kawasan wisata edukasi ini pengunjung dapat menambah wawasannya tentang kopi dan kakao, mulai dari penanamannya dan pengolahannya. Kawasan ini cocok untuk kalangan pelajar, mahasiswa, peneliti dan masyarakat umum yang ingin mengetahui lebih banyak tentang kopi dan kakao.

Memiliki kawasan perkebunan kopi dan kakao yang luas dilengkapi dengan tempat pengolahan kopi dan kakao, puslitkoka mengembangkan kawasan tersebut menjadi kawasan wisata edukasi. Untuk mengembangkan kawasan perkebunan menjadi kawasan wisata edukasi tentunya membutuhkan strategi yang tepat agar pengembangan tersebut tidak merusak lingkungan. Selain itu dalam melakukan pengembangan dibutuhkan anggaran dana yang cukup besar, seperti yang dikatakan oleh salah satu pengelola kawasan wisata edukasi puslitkoka Ibu Faila menyatakan bahwa:

*“ Untuk mengembangkan wisata edukasi ini membutuhkan anggaran dana yang cukup besar dimana anggaran dana ini untuk menambah fasilitas-fasilitas bagi para pengunjung. Dan ini merupakan salah satu kendala dalam pengembangan wisata edukasi ini, karena saat ini Pemerintah Kabupaten dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jember hanya berpartisipasi dalam promosi saja” (F, 36 Thn)*

Keterbatasan anggaran dana dikarenakan sumber dana hanya berasal dari Puslitkoka Indonesia sendiri. Keterlibatan Pemerintah Kabupaten dalam pengembangan kawasan wisata edukasi saat ini hanya membantu promosi seperti yang telah dijelaskan bahwasannya puslitkoka indonesia merupakan lembaga non profit, sehingga untuk mendapatkan dana yang cukup besar guna mengembangkan kawasan wisata edukasi tidaklah mudah. Namun dengan keterbatasan kemampuan anggaran dana puslitkoka untuk pengelolaan kawasan wisata edukasi, secara bertahap kegiatan pembangunan kawasan wisata edukasi di puslitkoka telah menunjukkan beberapa peningkatan, seperti penambahan beberapa sarana dan prasarana yang telah selesai dibangun dan kegiatan promosi kawasan wisata edukasi yang terus dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mencoba meneliti tentang strategi yang dilakukan pengelola kawasan wisata edukasi Puslitkoka dalam mengembangkan kawasan wisata edukasi Puslitkoka, dan tindak lanjutnya penelitian ini akan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah skripsi yang berjudul “ **Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Edukasi Pada Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia Di Kabupaten Jember**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yakni: Bagaimana strategi pengembangan kawasan wisata edukasi pada Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia di Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari karya tulis ilmiah ini yaitu untuk menjelaskan strategi pengembangan kawasan wisata edukasi pada Pusat Kopi dan Kakao Indonesia di Kabupaten Jember.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian untuk memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, kebijakan pengelola, maupun masyarakat

luas. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Peneliti, dapat menambah dan memperdalam pengetahuan, pengalaman dan wawasan mengenai strategi dalam mengembangkan kawasan wisata edukasi.
- b. Peneliti lain, sebagai acuan untuk menjadi referensi atau perbandingan terhadap masalah-masalah yang sama bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian sejenis.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi tinjauan penelitian terdahulu yang sejenis, dan teori lain yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini. Teori dalam penelitian ini adalah mengenai wisata edukasi, pengembangan kawasan wisata edukasi, strategipengembangan wisata edukasi.

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan peneliti telah ditemukan penelitian sejenis yang dapat dijadikan acuan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Rony Ardian (2013) dengan judul Strategi Pengembangan Obyek Wisata Loko Tour dan Obyek Wisata Geologi Sebagai Wisata Edukasi di Kabupaten Blora. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dalam pengembangan obyek wisata lokal Blora, seperti Loco Tour dan Wisata Geologi sebagai wisata pendidikan di Blora. Peneilitian ini juga untuk mengetahui penentuan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan obyek wisata sebagai wisata edukasi di Blora. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menyebutkan strategi pengembangan Wisata Loko Tour dan Wisata Geologi dirumuskan dalam beberapa aspek seperti memanfaatkan potensi wisata pendidikan Loco Tour dan Wisata Geologi, mempromosikan wisata edukatif, meningkatkan kesadaran masyarakat setempat tentang pariwisata, memberikan informasi kepada masyarakat sekitar tentang program pengembangan pariwisata pendidikan, mengoptimalkan peran kelompok sadar wisata, memperbaiki koordinasi antar instansi dalam pengembangan wisata pendidikan, rekrutmen karyawan yang cakap dan menciptakan peraturan pariwisata setempat.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang adalah terletak pada fokus penelitian yaitu membahas wisata edukasi.Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitian.Kontribusi yang diperoleh yaitu mengetahui gambaran umum konsep wisata edukasi.



Penelitian kedua yang sejenis dilakukan oleh Tri Atmoko (2010) dengan judul Strategi Pengembangan Ekowisata Pada Habitat Bekantan (*Nasalis Larvatus Wurmb*) Di Kuala Samboja Kalimantan Timur. Penelitian tentang strategi pengembangan ekowisata pada habitat bekantan (*Nasalis Larvatus Wurmb*), telah dilakukan di Kuala Samboja, Kalimantan Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang hasil analisis potensi obyek ekowisata pada habitat bekantan dan alternatif strategi pengelolaannya. Analisis SWOT dilakukan untuk menyusun strategi pengembangan ekowisata di habitat bekantan. Hasil penelitian menunjukkan matrik posisi SWOT terletak pada posisi konservatif yaitu strategi W-O (kelemahan peluang). Beberapa strategi yang dapat dilakukan yaitu: membangun kelembagaan, paket wisata integratif, paket wisata petualangan ilmiah, peningkatan kesadaran masyarakat, dan kegiatan promosi. Kegiatan pengembangan ekowisata diharapkan dapat menjadikan habitat dan populasi bekantan yang baik melalui kegiatan rehabilitasi dan memberikan pendapatan tambahan lagi masyarakat sekitar.

Penelitian tersebut dan penelitian yang sekarang memiliki persamaan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu strategi pengembangan wisata. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian yaitu lokasi penelitian dan metode penelitian.

## **2.2 Pariwisata**

### **2.2.1 Wisata Edukasi**

Saat ini edukasi bisa didapatkan melalui wisata, di Indonesia banyak sekali kawasan wisata edukasi seperti wisata mangrove di Bali dan wisata museum angkut di Malang. Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Menurut Marpaung (2002) Pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Pariwisata dapat dipergunakan sebagai katalisator dari kegiatan pembangunan, kepariwisataan merupakan mata rantai panjang yang dapat menggerakkan bermacam-macam kegiatan dalam kehidupan masyarakat.

Secara etimologis kata pariwisata yang berasal dari bahasa sansekerta, sesungguhnya bukanlah berarti *tourisme* (bahasa belanda) atau *tourism* (bahasa inggris). Kata pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu masing-masing kata *pari* dan *wisata*.

1. *Pari* yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap.
2. *Wisata* berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* dalam bahasa inggris.

Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain.

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dominan dalam kerangka pembangunan ekonomi sehingga menjadi pilar pembangunan ekonomi. Pengembangan pariwisata di suatu daerah yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerah. Pariwisata terbukti memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat seperti : menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi dan pajak dan lain sebagainya (Hermawan, 2016: 112).

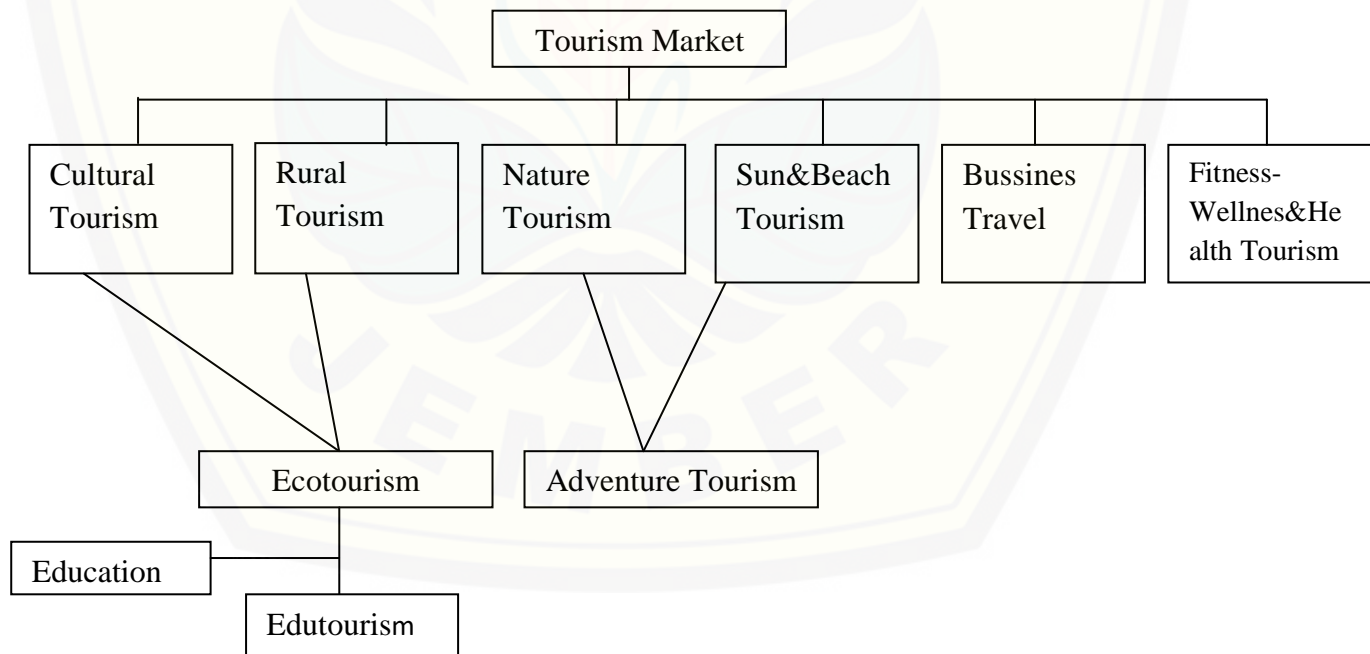
Pendidikan atau edukasi adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik atau siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dan pariwisata merupakan dua hal yang berbeda, tetapi keduanya dapat saling bersinergi dan saling melengkapi. Proses yang pendidikan yang dilaksanakan dalam aktivitas wisata merupakan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, serta merupakan alternative metode belajar yang aktif. Wisata edukasi sendiri adalah jenis wisata minat khusus yang dikategorikan menurut motivasi tertentu yang biasanya terkait dengan waktu, hobi, dan mengejar waktu luang, dimana ada penggabungan rekreasi dan pendidikan.

Wisata edukasi atau *edutourism* adalah suatu program di mana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh

pengalaman pembelajaran secara langsung di obyek wisata tersebut (Rodger,1998). Sedangkan menurut Jendral PHKA edutourism merupakan diversifikasi daya tarik dari wisata alam (ekowisata) yang bertujuan untuk memperluas dan memperbanyak produk wisata alam (Ditjen PHKA,2001). Berdasarkan pengertian tersebut wisata edukasi adalah suatu objek wisata yang menerapkan pendidikan nonformal akan suatu pengetahuan kepada wisatawan saat berkunjung.

Program edutourism bertujuan untuk memadukan konsep pendidikan dengan hiburan, sehingga wisatawan merasa nyaman dan senang ketika berkunjung ke tempat tersebut. Menurut Gibson(1998) wisata pendidikan juga merupakan gabungan dari beberapa sub-tipe wisata seperti ekowisata, wisata sejarah dan budaya, wisata pedesaan, dan juga pertukaran pelajar antar institusi pendidikan. Sehingga jika digambarkan dalam bagan tourism market yang dipublikasikan oleh WTO, maka posisi edutourism atau wisata edukasi adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Posisi Edutorism dalam Tourism Market

Sumber: WTO, 2001

Karena edutourism merupakan turunan obyek wisata alam (ekowisata) maka dasar pengembangannya pun tidak jauh berbeda dan tetap menggunakan kaidah-kaidah ekowisata. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan dan konsep dasar yang digunakan, dan hanya menambahkan segi edukatif khususnya pendidikan lingkungan di dalam konsep pengembangan ekowisata.

Dalam pariwisata, wisata edukasi dimaksudkan dalam kategori wisata minat khusus. Ismiyanti (2010) berpendapat bahwa Pariwisata minat khusus merupakan pariwisata yang menawarkan kegiatan yang tidak bisa dilakukan oleh wisatawan pada umumnya atau wisata dengan keahlian atau ketertarikan khusus.

Terdapat beberapa kriteria yang dipergunakan sebagai pedoman dalam menetapkan suatu bentuk wisata minat khusus (Fandeli, 2002) yaitu adanya unsur:

- a. *Learning*, yaitu pariwisata yang mendasar pada unsur belajar.
- b. *Rewarding*, yaitu pariwisata yang memasukan unsur pemberian penghargaan atau mengakui dan mengagumi keindahan atau keunikan serta kekayaan dari suatu atraksi yang kemudian menimbulkan penghargaan.
- c. *Enciching*, yaitu pariwisata yang memasukan suatu peluang terjadinya pengkayaan pengetahuan antara wisatawan dengan lingkungan atau masyarakat.
- d. *Adventuring*, yaitu pariwisata yang dirancang dan dikemas sehingga terbentuk wisata petualangan.

Ada beberapa karektiristik umum produk wisata edukasi yang melibatkan tingkat yang lebih besar atau lebih kecil dari pembelajaran. Ritchie (2003) menyajikan sebuah model sederhana yang mengklasifikasikan produk yang berbeda sebagai berikut :

1. Pariwisata, dimana beberapa bentuk pendidikan atau pembelajaran adalah komponen yang memotivasi dari pengalaman wisata. Ini termasuk produk wisata edukasi misalnya atraksi budaya, atraksi wisata alam, dan atraksi wisata buatan.

2. Pendidikan, dimana pengalaman wisata edukasi ini termasuk program pertukaran pelajar, sekolah bahasa dan perguruan tinggi/program perguruan tinggi.

### 2.2.2 Bentuk – bentuk Wisata Edukasi

Bentuk – bentuk wisata edukasi yang disajikan dapat berbentuk ekowisata, wisata warisan, wisata pedesaan, wisata komunitas, dan pertukaran siswa antar lembaga pendidikan. Program wisata pendidikan dapat dikemas untuk wisatawan umum dimana wisatawan yang datang bukan dari para pelajar yang sedang mengenyam pendidikan ingin berwisata sambil belajar.

Sumber daya pariwisata yang melimpah dapat dijadikan sebagai dasar untuk wisata edukasi. Sumber daya ini dapat dikategorikan sebagai dimensi : budaya/sejarah, ekowisata/wisata alam berbasis pendidikan, dan program studi di luar negeri. Contoh tema – tema yang dapat digunakan sebagai wisata edukasi adalah ekologi seperti memperhatikan habitat hewan, populasi serta migrasi hewan, mengukur dampak kesehatan masyarakat, survey pengetahuan tradisional untuk melestarikan adat, meneliti efek pemanasan global dan melihat situs arkeologi dan sebagainya.

Wisata edukasi mempunyai karakteristik yang berbeda dengan kegiatan wisata lain. Kegiatan wisata edukasi bervariasi, dimulai dari mengenal sekolah, adat istiadat, belajar bahasa, sampai dengan kegiatan seminar dan penelitian (Yuan, 2003 dalam Wang dan Li, 2008).

Jafari dan Ritchie (1981) menemukan aktivitas pariwisata edukasi meliputi: konferensi, penelitian, pertukaran pelajar nasional dan internasional, kunjungan sekolah, sekolah bahasa, dan wisata. Sebagian besar wisatawan edukasi terdiri dari mahasiswa dan pelajar yang memanfaatkan waktu liburan untuk jalan-jalan dan mendapatkan pengetahuan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud wisata edukasi adalah kegiatan yang memberikan pengalaman edukasi. Konsep yang digunakan untuk melihat dilapangan terkait atraksi edukasi yang ada di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, berupa pengenalan tentang kopi dan kakao serta proses pengolahannya.

### 2.2.3 Kriteria Wisata Edukasi

Eduktorism memiliki delapan prinsip dasar yang harus dipenuhi dengan fokus utama pada sektor pelayanan pendidikan, yaitu sebagai berikut(Wood, 2012):

1. Memiliki fokus pada wilayah alami yang menjamin pengunjung memiliki kesempatan untuk menikmati alam secara langsung.
2. Menyediakan layanan penerangan atau pendidikan kepada pengunjung dalam menikmati alam agar pengunjung memiliki tingkat pengertian, apresiasi, dan kepuasan yang lebih besar dalam berwisata.
3. Melakukan penanganan kegiatan wisata yang dapat memberikan efek terbaik dalam memelihara kelestarian ekologi.
4. Memberikan kontribusi terhadap konservasi lingkungan alami dan warisan budaya setempat.
5. Memberikan kontribusi positif bagi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat lokal secara terus menerus.
6. Menghormati budaya lokal serta sensitif terhadap keberadaan dan pengembangan budaya tersebut.
7. Secara konsisten menjadikan aspirasi pengunjung sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan wisata.
8. Dipasarkan dan dipromosikan secara jujur dan akurat sehingga pada saat dikunjungi dapat memenuhi harapan para wisatawan secara nyata.

### 2.3 Pengembangan Wisata

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 5 unsur (Suwantoro, 2004):

#### 1. Objek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada:

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.
- d. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- e. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya.
- f. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Pengembangan suatu obyek wisata harus memperhatikan dampak lingkungan. Pembangunan objek wisata yang mengakibatkan rusaknya lingkungan harus dihentikan pembangunannya. Pembangunan objek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga menjadi keseimbangan, keselarasan dan keserasian hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan alam dan manusia dengan tuhan.

Prinsip- prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata ini antara lain (Marpaung, 2002):

1. Penerapan zonasi
2. Fasilitas wisata harus terkonsentrasi atau mengelompok, bisa disebut sebagai visitor center, yang terdiri atau pusat informasi, kios, rumah makan, ruang pandang-dengar museum, P3k, WC, tempat parkir, akomodasi dan lain-lain.
3. Fasilitas lain di dalam taman, jalan setapak, scenic-view points, tempat berteduh, area piknik, MCK, tempat sampah, rambu-rambu petunjuk arah, lahan perkemahan.

4. Bentuk bangunan dan bahan bangunan harus sesuai dengan lingkungan alam sekitar.

Bentuk pengembangan lain jenis objek dan daya tarik wisata yang berhubungan dengan flora dan fauna antara lain taman safari, kebun binatang, aquarium, dan botanic garden. Jika dikembangkan dan dikelola dengan baik dapat menjadi objek dan daya tarik wisata internasional. Selain itu, keberadaan objek dan daya tarik wisata ini dapat dijadikan sebagai tempat pengembangbiakan atau penakaran bagi flora atau fauna yang langka.

## 2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya (Suwanto, 2004). Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlukan koordinasi yang tepat antara instansi terkait bersama dengan instansi pariwisata di berbagai tingkat. Dukungan instansi terkait dalam membangun prasarana wisata sangat diperlukan bagi pengembangan pariwisata di daerah. Koordinasi tingkat pelaksanaan merupakan modal utama suksesnya pembangunan pariwisata.

## 3. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sarana secara kuantitatif menunjukkan pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

## 4. Tata Laksana/Infra Struktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas



permukaan tanah dan di bawah tanah seperti sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan, sistem komunikasi, dan sistem keamanan.

#### 5. Masyarakat/Lingkungan

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan.

##### a. Masyarakat

Dengan terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang membelanjakan uangnya. Masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu bagian penting dalam pariwisata, karena masyarakat di sekitar kawasan edukasi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia yang menentukan kualitas produk wisata. Perubahan-perubahan yang terjadi di kawasan wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan mereka (Damanik, 2013). Para wisatawan pun akan untung karena mendapat pelayanan yang memadai dan juga mendapatkan berbagai kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya.

##### b. Lingkungan

Lingkungan alam di sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak dan tercemar. Oleh sebab itu perlu ada upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata.

##### c. Budaya

Lingkungan budaya inipun kelestariannya tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

### 2.3.1 Prinsip-Prinsip Pengembangan Wisata Edukasi

Berdasarkan bagan dari WTO 2001 Wisata Edukasi atau edutourism merupakan turunan atau sub tipe obyek wisata alam (ekowisata) maka dasar pengembangannya pun tidak jauh berbeda dan tetap menggunakan kaidah ekowisata. Dalam pengembangan ekowisata perlu diperhatikan prinsip-prinsip

yang meliputi konservasi, ekonomi, peran aktif masyarakat, wisata (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata: 2003)

#### 1. Konservasi

Pada prinsip ekowisata konservasi, terdiri dari pemanfaatan keanekaragaman hayati tidak merusak sumber daya alam itu sendiri, relatif tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kegiatannya bersifat ramah lingkungan, dapat dijadikan sumber dana yang besar untuk membiayai pembangunan konservasi, dapat memanfaatkan sumber daya lokal secara lestari, meningkatkan daya dorong yang sangat besar bagi pihak swasta untuk berperan serta dalam program konservasi.

#### 2. Ekonomi

Pada prinsip ekowisata, terdiri dari:

- a. Dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi pengelola kawasan, penyelenggara ekowisata dan masyarakat setempat.
- b. Dapat memacu pembangunan wilayah baik ditingkat lokal, regional, maupun nasional; dapat menjamin kesinambungan usaha.
- c. Dampak ekonomi secara luas juga harus dirasakan oleh kabupaten/kota.

#### 3. Peran Aktif Masyarakat

Pada prinsip ekowisata peran aktif masyarakat, terdiri dari: Membangun hubungan kemitraan dengan masyarakat setempat, melibatkan masyarakat sekitar kawasan sejak proses perencanaan hingga tahap pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi, mengunggah prakarsa dan aspirasi masyarakat setempat untuk pengembangan ekowisata, menyediakan peluang usaha dan kesempatan kerja semaksimal mungkin bagi masyarakat sekitar kawasan.

#### 4. Wisata

Pada prinsipnya ekowisata wisata, terdiri dari: menyediakan informasi yang akurat tentang potensi kawasan bagi pengunjung, kesempatan menikmati pengalaman wisata dalam lokasi yang mempunyai fungsi konservasi, memahami etika berwisata dan ikut berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan, memberikan keamanan dan kenyamanan kepada pengunjung.

Selain prinsip-prinsip dasar yang harus dipenuhi, kegiatan edutourism seperti halnya kegiatan ekowisata lainnya juga memiliki komponen sarana dan jasa. Menurut Wood (2002), ciri-ciri sarana dan jasa edutourism, menilik pada jenis sarana dan jasa ekowisata adalah sebagai berikut:

1. Melindungi lingkungan sekitarnya, baik yang berupa lingkungan alami maupun kebudayaan lokal.
2. Memiliki dampak minimal terhadap lingkungan alami selama masa konstruksi dan operasinya.
3. Sesuai dengan konteks budaya dan fisik wilayah setempat, misalnya ditandai dengan arsitektur yang menyatu dengan bentuk, lansekap, dan warna lingkungan setempat.
4. Mengurangi tingkat konsumsi air dan menggunakan cara alternatif yang berkelanjutan untuk mendapat tambahan air.
5. Mengelola limbah dan sampah dengan hati-hati.
6. Memenuhi kebutuhan energi melalui penggunaan alat dan sarana berdesain pasif (desain yang tidak banyak mengubah lingkungan alami).
7. Dalam pembangunan dan pengelolaannya mengupayakan kerjasama dengan komunitas lokal.
8. Menawarkan program yang berkualitas untuk memberikan pendidikan mengenai lingkungan alami dan kebudayaan setempat terhadap tenaga kerja dan wisatawan.
9. Mengakomodasikan berbagai program penelitian dalam rangka kontribusi kegiatan edutourism terhadap pengembangan berkelanjutan wilayah setempat.

Daerah-daerah yang biasa dijadikan kawasan edutourism adalah daerah atau kawasan yang juga sesuai untuk pengembangan ekowisata dengan basis pendidikan. Kriteria daerah tujuan edutourism baik di luar negeri maupun di dalam negeri adalah (Yoeti,1996):

1. Daerah atau wilayah yang diperuntukkan sebagai kawasan pemanfaatan berdasarkan rencana pengelolaan pada kawasan seperti Taman Wisata

Pegunungan, Taman Wisata Danau, Taman Wisata Pantai atau Taman Wisata Laut.

2. Daerah atau zona pemanfaatan pada Kawasan Taman Nasional seperti Kebun Raya, Hutan Lindung, Cagar Alam atau Hutan Raya.
3. Daerah pemanfaatan untuk Wisata Berburu berdasarkan rencana pengelolaan Kawasan Taman Perburuan.

#### **2.4. Pengembangan Wisata Edukasi**

Dalam perencanaan strategis suatu daerah tujuan wisata dilakukan analisis lingkungan dan analisis sumber daya (Yoeti: 2005). Tujuan analisis ini tidak lain untuk mengetahui dan mengidentifikasi sumber daya utama, terutama kekuatan dan kelemahan organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut.

Perumusan strategi suatu daerah tujuan wisata harus mencakup semua strategi, baik untuk daerah tujuan wisata itu sendiri maupun perusahaan-perusahaan kelompok industri pariwisata yang terdapat dan terlibat dalam kegiatan pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut. Strategi wisata hendaknya mencakup tentang program dan kegiatan yang kini sedang dilaksanakan dengan memperhatikan, apakah kegiatan dan program itu masih relevan dengan kegiatan baru yang dilakukan.

Menurut Ritchie (2003) ada empat indikator dalam melihat potensi dan mengembangkan wisata edukasi yaitu :

1. Atraksi dan acara yaitu tempat pengalaman belajar atau lokasi. Dan kegiatan yang dilakukan.
2. Sumber daya manusia atau spesialis yaitu mereka yang bertanggung jawab untuk memberikan pengalaman belajar. Hal seperti ini bisa seperti buku panduan, curator, dosen atau pengajar dan pemandu.
3. Perencana perjalanan yaitu individu, agen atau organisasi yang membantu dalam perencanaan dan perancangan program pembelajaran bagi peserta.

4. Tour operator yaitu mereka yang bertanggung jawab untuk pemesanan dan penyajian pengalaman pendidikan dengan menyediakan keahlian, pengetahuan local dan jasa pemasaran.

Pariwisata dan organisasi layanan pendukung yang berkontribusi terhadap wisata edukasi adalah transportasi, jasa perjalanan, penyedia akomodasi, rekreasi, hiburan, dan organisasi tujuan pemasaran. Dalam penelitian ini pengembangan wisata edukasi menggunakan konsep menurut Ritchie (2003) yang meliputi atraksi, sumber daya, perencana perjalanan dan operator tour.

## 2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini menjelaskan kerangka teoritis tentang pengembangan kawasan wisata edukasi Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia serta kepuasan pengunjung. Berdasarkan teori-teori yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

### BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metode merupakan suatu landasan gerak yang memegang peranan penting dalam menentukan berhasil dan tidaknya suatu penelitian. Adapun metode penelitian yang akan dijelaskan pada bab ini meliputi jenis penelitian, definisi operasional, metode penentuan lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, pengecekan data dan analisis data.

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Pelaksanaan suatu penelitian tujuannya yaitu ingin mencapai hasil yang diharapkan, oleh karena itu perlu suatu rencana penelitian yang sistematis dalam bentuk rancangan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata edukasi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kabupaten Jember. Daerah penelitian ditentukan dengan *purposive area* (penentuan lokasi yang disengaja). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Adapun untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode utama, serta observasi dan dokumen sebagai metode pelengkap. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait strategi pengembangan wisata edukasi Puslitkoka Jember dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan dari informan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut dianalisis. Hasil analisis tersebut dapat berupa penggambaran atau deskripsi dan menginterpretasikan.

#### 3.2 Definisi Operasional Konsep

1. Wisata edukasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu wisata edukasi Puslitkoka Kabupaten Jember yang merupakan salah satu wisata yang terbentuk dari desiminasi hasil penelitian. Wisata edukasi ini mengenalkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Puslitkoka. Puslitkoka

mengenalkan teknologi dan informasi terkait pengolahan kopi dan kakao dalam bentuk wisata.

2. Strategi pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu upaya pengembangan yang dilakukan oleh Puslitkoka yang berorientasi ke masa depan. Strategi pengembangan yang dilakukan dapat dilakukan dengan mengubah atau menambah wahana yang telah ada di lokasi wisata.

### **3.3. Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data-data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diterapkan. Dalam penelitian ini, penentuan lokasi penelitian lokasi penelitian secara sengaja telah ditentukan oleh peneliti. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Kawasan Wisata Edukasi Pada Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia yang terletak di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember dengan pertimbangan karena Kawasan Wisata Edukasi pada Puslitkoka ini merupakan kawasan wisata yang memiliki kekhasan yaitu perkebunan kopi dan kakao yang luas, pabrik pengolahan kopi dan kakao, kolam renang dan penangkaran rusa yang bisa dinikmati pada saat melakukan perjalanan wisata di kawasan wisata edukasi Puslitkoka.

### **3.4 Informan Penelitian**

Penentuan informan dalam penelitian ini secara sengaja ditentukan oleh peneliti, Informan utama dalam penelitian ini yaitu Manager Pengelola Kawasan Wisata Edukasi Puslitkoka. Penentuan informan penelitian berdasarkan kriteria bahwa informan mengetahui dan ikut terlibat langsung dalam membuat dan merealisasikan strategi pengembangan wisata edukasi Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia (Puslitkoka) Kabupaten Jember.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan tiga metode untuk mengumpulkan data yaitu metode wawancara dan dokumentasi.

### 3.5.1 Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi dengan menggunakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis mengenai gejala dan fakta yang diteliti dalam waktu dan tempat tertentu untuk mengetahui kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang strategi pengelola kawasan wisata edukasi dalam mengembangkan kawasan tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang valid.

Peran peneliti pada observasi adalah sebagai partisipan aktif, peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu dengan cara mengamati perubahan-perubahan sarana dan prasarana ada di kawasan wisata edukasi Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia. Observasi ini dilakukan selama tiga bulan yaitu bulan Desember, Januari dan Februari. Selain itu peneliti juga mengamati aktivitas/interaksi pengunjung dengan tenaga kerja kawasan wisata edukasi puslitkoka dan pelaku usaha.

### 3.5.2 Metode Wawancara

Pada saat observasi dilakukan proses wawancara, atau *interview* menjadi rangkaian proses yang tidak dapat dipisahkan dari proses pengambilan data di lapangan. Metode wawancara digunakan untuk menggali data primer. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan untuk memperoleh informasi. Proses wawancara dilakukan secara mendalam (*indept interview*) terhadap pengelola kawasan wisata edukasi Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia. Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara yang tidak berstruktur, langsung dan terbuka untuk memperoleh data mengenai strategi, kendala yang dihadapi, kebijakan dalam mengembangkan kawasan wisata edukasi Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao

### 3.5.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode tambahan atau pelengkap dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dengan mencatat dan



mempelajari data-data yang diperoleh dari instansi terkait. Selain itu peneliti juga mendokumentasikan data-data dari berbagai sumber yaitu buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian, media, internet serta pendapat lain yang terkait.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman dalam Usman dan Akbar (2009) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi.

#### **3.6.1 Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi.

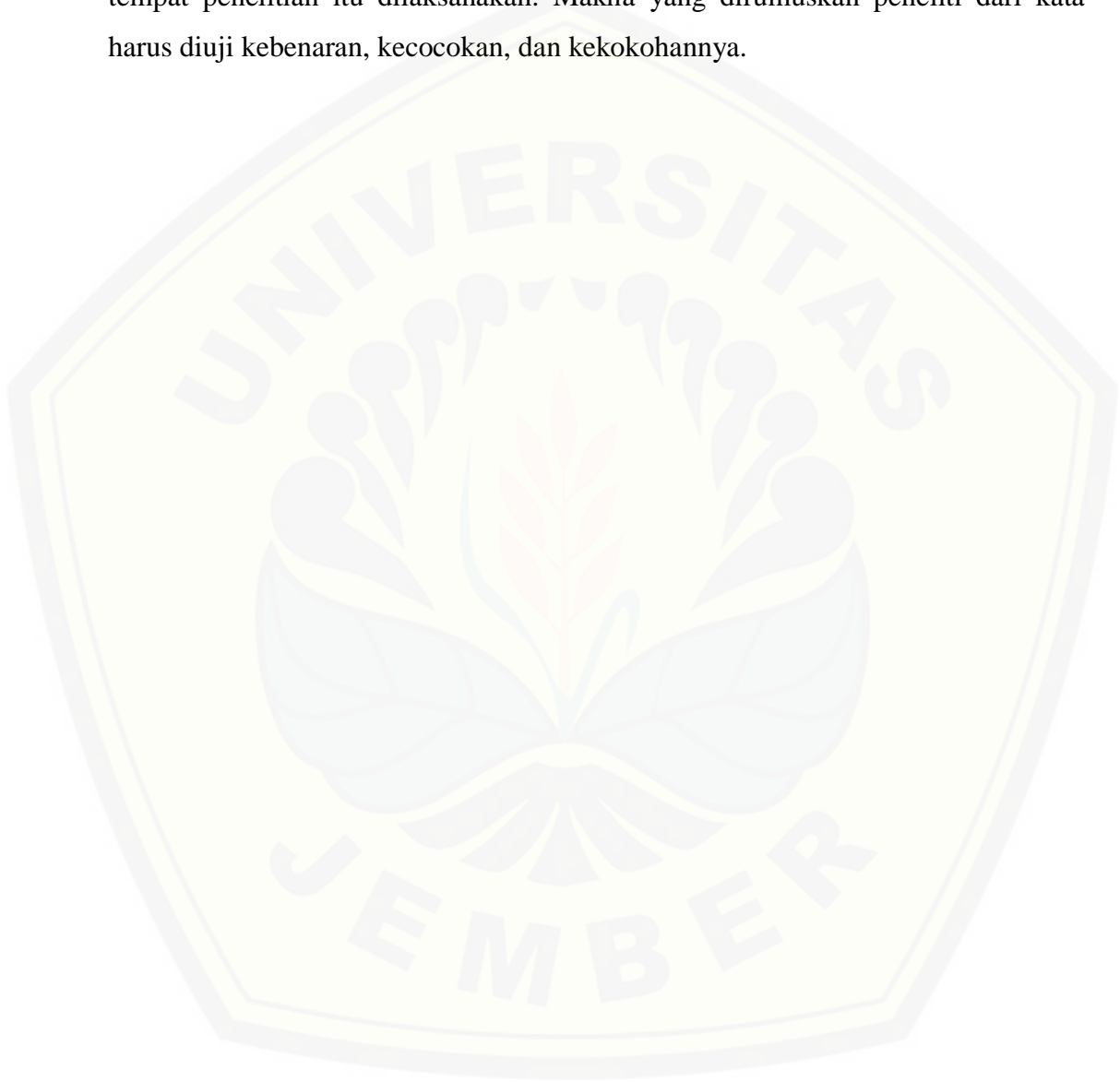
Pada reduksi data langkah-langkah yang dilakukan, yaitu: mengumpulkan data dari pengelola kawasan wisata edukasi Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia mengenai strategi dan kebijakan pengembangan kawasan wisata edukasi.

#### **3.6.2 Penyajian Data**

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Pada penelitian ini, penyajian data berupa strategi dan kebijakan dalam pengembangan kawasan wisata edukasi, kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan kawasan wisata edukasi puslitkoka.

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari kata harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Strategi pengembangan wisata edukasi yang dilakukan Puslitkoka Kabupaten Jember yaitu tetap menjaga kelestarian dan perlindungan alam, hal ini dapat dilihat dengan adanya kawasan konservasi dalam wisata edukasi ini. Selain menjaga kelestarian alam wisata edukasi puslitkoka juga mengembangkan wisata ini untuk membuka peluang usaha untuk puslitkoka sendiri dan masyarakat sekitar. Peran aktif masyarakat dalam pengembangan wisata edukasi puslitkoka cukup baik, peran aktif tersebut meliputi promosi yang masyarakat melalui media social maupun melalui internet yang secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan wisata edukasi ini. Wisata edukasi puslitkoka menawarkan kegiatan wisata yang berbasis pengetahuan, khususnya dalam budidaya dan pengolahan kopi dan kakao. Untuk mengembangkan wisata ini puslitkoka banyak menambah wahana-wahana baru seperti flying fox.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka beberapa saran dapat diberikan kepada pihak terkait yaitu:

1. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kabupaten Jember bisa melakukan promosi lebih luas lagi terkait wisata edukasi agar dapat menarik wisatawan luar Provinsi Jawa Timur.
2. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kabupaten Jember dalam pengembangan wisata edukasi perlu memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana lokasi wisata jika wisatawan yang datang banyak dan diperlukan keragaman wisata yang bervariasi sehingga dapat menambah pengalaman wisatawan,
3. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kabupaten Jember perlu melakukan evaluasi setiap bulan terkait pelayanan dalam wisata edukasi dengan memperhatikan saran, kritik dan masukan dari wisatawan.

**DAFTAR PUSTAKA****Buku**

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rinea Cipta.
- Damanik, Janianton. 2013. *Pariwisata Indonesia: Antara Peluang Dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fendeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Gibson. Dkk. 1998. *Organization: Behavior Structure Processes*. New York: Eleventh Edition.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Pariwisata edisi revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Muljadi, A. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Ritchie, Brent W. 2003. *Managing Educational Tourism*. Sydney: Channel View Publication.
- Sharpley, Richard. 2000. *Tourism and Sustainable Development: Exploring The Theoretical Dvice*. Journal Of Sustainable Tourism.
- Spillane, James J. 1994. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supranto, J. 2006. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Tjiptono, F. 2004. *Konsep Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Usman, Husaini. 2009. *Metedologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta.

Wood, 2002. *KOMUNIKA: Majalah Ilmiah Komunikasi Dalam Pembangunan*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Yoeti, Oka A. 2005. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Yoeti, Oka A. 2006. *Pemasaran Pariwisata Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa

### **Skripsi**

Ardian, Rony P. 2013. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Loko Tour Dan Obyek Wisata Geologi Sebagai Wisata Edukasi Di Kabupaten Jember*. Semarang: Universitas Dipenogoro

### **Jurnal**

Afridal, Muhammad. 2017. *Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen*. Jurnal S. Pertanian 1(3): 223-233.

Atmoko, Tri. 2010. *Strategi Pengebangan Ekowisata Pada Habitat Bekantan (Nasalis Iarvatus Warumb) Di Kuala Samboja, Kalimantan Timur*. Balikpapan: Balai Penelitian Perbenihan Samboja.

Hermawan, H. 2016. *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran TerhadapEkonomi Masyarakat Lokal*. Jurnal Pariwisata, 3(2), 105-117.

Taufiqurrohman, Muhammad. 2014. *Strategi Pengembangan Pariwisata Serta Kontribusi Pada Penerimaan Retribusi Kota Pekalongan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

### **Internet**

Munaviz, S. 2010. *Kebudayaan dan Pariwiasata Bali dalam Era Globalisasi*. <http://www.pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2014/04/kebudayaan-dan-pariwisata-bali-dalam-25html?m=1> (diakses tanggal 24 Februari 2017)

Nurlaila. 2016. Berlibur Sekaligus Belajar itu Seru! 5 Wisata Edukasi ini Hanya Ada di Malang. <https://dolandolen.com/berlibur-sekaligus-belajar-itu-seru-5-wisata-edukasi-ini-hanya-ada-di-malang/> (diakses tanggal 24 Februari 2017)

Tira. 2015. Wisata Edukasi Di Puslitkoka Indonesia. <http://www.adventure.blogspot.co.id/2015/12/wisata-edukasi-di-puslit-koka-indonesia.html?m=1> (diakses tanggal 27 Februari 2017)



## Lampiran A. Matriks Penelitian

## Matriks Penelitian

Judul	Permasalahan	Variabel	Aspek yang Dikaji	Sumber Data	Metode Penelitian
Strategi Pengembangan Kawasan Wisata edukasi Pada Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia Di Kabupaten Jember	Bagaimana strategi pengembangan kawasan wisata edukasi pada Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia?	Strategi pengembangan yang dilakukan pengelola dalam pengembangan Kawasan Wisata edukasi pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia	Strategi pengelola dalam melaksanakan program pengembangan wisata edukasi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia	1. Data Primer: Data yang diambil langsung dari informan penelitian. 2. Data Sekunder: Data yang dapat mendukung penelitian dan mampu menguatkan data primer.	1. Jenis Penelitian: Deskriptif kualitatif. 2. Tempat Penelitian: Kawasan Wisata edukasi Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia. 3. Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>

**Lampiran B. Tuntunan Penelitian****TUNTUNAN PENELITIAN****1. OBSERVASI**

No.	Data yang diraih	Sumber data
1.	Usaha yang dilakukan oleh pengelola kawasan wisata edukasi puslitkoka yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan kawasan wisata edukasi.	Manager Pengelola kawasan wisata edukasi puslitkoka.

**2. WAWANCARA MENDALAM**

No.	Data yang diraih	Sumber data
1.	Strategi pengembangan kawasan wisata edukasi pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia di Kabupaten Jember.	Informan penelitian yaitu Manager pengelola kawasan wisata edukasi puslitkoka Indonesia.

**3. DOKUMENTASI**

No.	Data yang diraih	Sumber data
1	Data jumlah wisatawan yang berkunjung.	Data dari Manager
2.	Rincian Jumlah Karyawan kawasan wisata edukasi puslitkoka	pengelola kawasan wisata edukasi puslitkoka Indonesia.



**Lampiran C. Pedoman Wawancara****PEDOMAN WAWANCARA****I. Identitas Informan Penelitian**

Nama : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : .....

Jabatan Informan : .....

**A. Strategi Pengembangan**

1. Bagaimana sejarah lahirnya wisata edukasi ini ?
2. Bagaimana pertama kali kondisi umum sarana dan prasarana kawasan wisata edukasi puslitkoka?
3. Bagaimana pengembangan kawasan wisata edukasi di tengah keterbatasan anggaran dana?
4. Bagaimana pengelola mengatasi keterbatasan anggaran dana tersebut?
5. Bagaimana mengenai kondisi aksesibilitas kawasan wisata edukasi puslitkoka pada saat lalu dan sekarang?
6. Apa saja atraksi yang disediakan oleh kawasan wisata edukasi puslitkoka? Apakah ada pengembangan lagi dalam menambah atraksi?
7. Infrastruktur yang disediakan oleh kawasan wisata edukasi puslitkoka apakah telah mengalami pengembangan? Jika iya, bagaimana pengembangannya?
8. Apakah sudah disediakan akomodasi yang memenuhi di kawasan wisata edukasi puslitkoka?
9. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata edukasi puslitkoka?
10. Bagaimana peran serta pihak swasta dalam pengembangan kawasan wisata edukasi puslitkoka?
11. Apakah pihak pengelola selalu membuka kerjasama dengan pihak swasta?
12. Dalam bentuk apa biasanya kerjasama yang dilakukan?

13. Bagaimana mengenai kualitas pelayanan yang disediakan di kawasan wisata edukasi puslitkoka?
14. Apakah terdapat pembagian tersendiri dalam pelayanan yang disediakan di kawasan wisata edukasi puslitkoka?
15. Bagaimana cara meningkatkan kualitas pelayanan di kawasan wisata edukasi Puslitkoka?
16. Bagaimana promosi yang dilakukan dalam mengembangkan kawasan wisata edukasi puslitkoka?
17. Siapa yang bergerak dalam mempromosikan kawasan wisata edukasi puslitkoka?
18. Apakah promosi yang dilakukan sudah mengikuti jaman seperti dengan melalui sosial media atau media internet lainnya?
19. Siapa sasaran promosi kawasan wisata edukasi puslitkoka?
20. Upaya apa yang dilakukan pihak pengelola untuk meningkatkan kualitas sumber daya spesialis (pemandu wisata) CCSTP ?
21. Bagaimana pengemasan wisata edukasi di Puslitkoka?
22. Bagaimana target pengembangan ke depannya?
23. Program apa yang ditawarkan pengelola kawasan wisata edukasi puslitkoka dalam memberikan pendidikan mengenai hal-hal yang ada di kawasan wisata edukasi puslitkoka?
24. Kendala apa saja yang dihadapi pengelola kawasan wisata edukasi puslitkoka dalam mewujudkan kenyamanan berkunjung bagi wisatawan?
25. Bagaimana upaya pengelola kawasan wisata edukasi puslitkoka untuk mempertahankan dan melestarikan potensi-potensi alam yang ada di kawasan wisata edukasi puslitkoka?
26. Bagaimana upaya pengelola menjadikan wisata ini tetap eksis?

**Lampiran D. Transkrip Wawancara****TRANSKIP WAWANCARA****II. Identitas Informan Penelitian**

Nama : Agus Budi Santoso  
Umur : 60 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan Informan : Manager Pengelola Kawasan Wisata Edukasi  
Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia

**A. Strategi Pengembangan**

1. Bagaimana sejarah lahirnya wisata edukasi ini?

Jawab: Berawal dari peresmian puslitkoka sebagai science techno park bersamaan dengan itu juga diresmikan kawasan wisata edukasi oleh bupati jember pada tanggal 20 Mei 2016. Wisata Edukasi tersebut selanjutnya diberi nama *Cocopark* dan mulai dibuka untuk umum pada tanggal 1 Agustus 2016. *Cocopark* ini adalah hasil desiminasi hasil-hasil penelitian, jadi tujuan adanya wisata edukasi ini adalah untuk mengenalkan hasil-hasil capaian yang sudah dihasilkan puslitkoka. Konsep wisata yang ditawarkan berbeda dengan wisata lain pada umumnya, *cocopark* lebih mengenalkan teknologi dalam pengolahan kopi dan kakao dari hulu sampai hilir. Hal ini agar dapat di nikmati juga oleh hal layak umum, tidak hanya untuk para pelajar atau mahasiswa, tetapi masyarakat awam yang kurang memahami mengenai pengolahan kopi dan kakao bisa datang ke sini.

2. Bagaimana pertama kali kondisi umum sarana dan prasarana kawasan wisata edukasi puslitkoka?

Jawab: Kondisinya cukup memadai mbak, cuman yang masih menjadi kendala yaitu untuk melihat proses pengolahan kopi atau kakao luas ruangannya tidak cukup untuk menampung wisatawan. Sarana wisata yang kami miliki awalnya hanya café, guest house, home stay, gazebo-gazebo dan taman konservasi. Untuk kolam renang, awal pembukaan masih belum beroperasi Karena masih proses pembangunan.

3. Bagaimana pengembangan kawasan wisata edukasi di tengah keterbatasan anggaran dana?

Jawab: Jadi begini mbak, cocopark itu adalah bagian dari puslitkoka, jadi seluruh pendanaan yang kami terima berasal dari puslitkoka. Dana yang kita dapat dari penjualan tiket dan produk-produk hasil olahan kami itu kami kembalikan ke system keuangan puslitkoka. Penggunaan dana untuk pengembangan kawasan wisata edukasi kami mempertimbangkan keurgensian penggunaan dana, karena keuangan puslitkoka sendiri dibagi untuk beberapa bidang tidak hanya untuk pengelolaan wisata edukasi. Jadi kegiatan mana yang masih bisa ditunda kami akan tunda.

4. Bagaimana pengelola mengatasi keterbatasan anggaran dana tersebut?

Jawab: Ya dengan meningkatkan penjualan tiket dan penjualan produk hasil olahan kami. Kami juga pernah menerima bantuan mesin dari kemenristek untuk pengolahan kopi, yang nantinya juga bisa dilihat oleh wisatawan dalam pengolahan kopi.

5. Bagaimana mengenai kondisi aksesibilitas kawasan wisata edukasi puslitkoka?

Jawab: Aksesibilitias disini cukup memadai, kita ada guest house, home stay, gazebo, lapangan, anjungan promosi yang bisa di sewa dan lain sebagainya. Untuk home stay dan gazebo selama tidak dipakai puslitkoka ketika ada tamu atau acara lain kita sewakan. Guest house tersedia 17 kamar, dengan fasilitas AC, kamar mandi dalam, harga Rp. 300.000 – Rp. 350.000/kamar/malam termasuk sarapan (nasi kotak + kopi/the) untuk 2 orang. Sedangkan home stay tersedia 2 unit, masing-masing 3 kamar masing-masing kamar ada 3 bed, dengan fasilitas AC, 3 kamar mandi, ruang tamu, ruang makan, garasi mobil, harga Rp. 1.000.000/unit/malam. Kami juga ada Ruang meeting yang dapat disewa pada hari sabtu dan minggu saja mbak untuk rapat atau seminar, dengan fasilitas eksisting 50 kursi (U-shape), Ac Cassette, LCD Projector + motorized Screen and Sound System dengan harga Rp 1.500.000/5 jam

6. Apa saja atraksi yang disediakan oleh kawasan wisata edukasi puslitkoka? Apakah ada pengembangan lagi dalam menambah atraksi?

Jawab: Ada pengembangan mbak. Hanya yang belum kami punya adalah *camping ground*, kadang banyak anak tingkat SMA, mahasiswa mau *camping* disini kami belum punya, kami anggap idealnya bisa alokasikan tempat untuk itu. Tapi untuk sementara itu bukan menjadi prioritas kami, yang menjadi prioritas kami adalah bagaimana kami memperkaya wahana yang sudah ada atau menambah wahana baru tentu saja yang erat kaitannya dengan IPTEK kopi dan kakao.

7. Infrastruktur yang disediakan oleh kawasan wisata edukasi puslitkoka apakah telah mengalami pengembangan? Jika iya, bagaimana pengembangannya?

Jawab: Sudah mbak, selama wisata edukasi ini beroperasi ada beberapa bangunan baru seperti anjungan tenant, dan kami juga menyediakan tempat-tempat duduk untuk wisatawan.

8. Apakah sudah disediakan akomodasi yang memenuhi di kawasan wisata edukasi puslitkoka?

Jawab: Sudah ada mbak, kita ada guest house dan home stay

9. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata edukasi puslitkoka?

Jawab: Kalau dengan masyarakat sekitar kami masih belum pernah ada koordinasi langsung, orang-orang yang berjualan di rest area sendiri tidak dalam koordinasi kami.

10. Bagaimana peran serta pihak swasta dalam pengembangan kawasan wisata edukasi puslitkoka?

Jawab: Hanya membantu promosi saja mbak

11. Apakah pihak pengelola selalu membuka kerjasama dengan pihak swasta?

Jawab: Iya mbak

12. Dalam bentuk apa biasanya kerjasama yang dilakukan?

Jawab: Tidak ada hitam putih, hanya komitmen saja mbak. kami juga intensifkan selalu bertemu dan berkoordinasi dengan Destinasi Wisata Jember (DWJ) yang dikoordinatori oleh pemilik taman botani. Kami saling sharing saling tukar informasi bagaimana kegiatan, sudah ada beberapa kali wisata yang kami kemas sebagai paket sehari atau dua hari untuk mengunjungi

wisata di Jember yang di koordinasikan dengan di DWJ itu. Termasuk dengan travel agen, sebenarnya itu tidak ada MOU hanya komitmen saja jadi misalnya warna tour and travel kalau mereka ada tamu pemiliknya akan mengarahkan tamu mereka ke sini. Networking antar Tour and travel itu juga terjalin baik sehingga tour and travel dari luar jember pun sudah banyak yang membawa atau menjadikan cocopark ini menjadi salah satu destinasi wisata yang akan dikunjungi, ada yang dari jogja, malang, Jakarta.

13. Bagaimana mengenai kualitas pelayanan yang disediakan di kawasan wisata edukasi puslitkoka?

Jawab: Cukup baik, karena Puslitkoka selalu menomersatukan pelayanan khususnya kenyamanan wisawatan.

14. Apakah terdapat pembagian tersendiri dalam pelayanan yang disediakan di kawasan wisata edukasi puslitkoka?

Jawab: Ada mbak, pastinya sesuai jobdesknya ada yang pemandu, penjaga outlet, penjaga tiket, penjaga keamanan.

15. Bagaimana cara meningkatkan kualitas pelayanan di kawasan wisata edukasi puslitkoka?

Jawab: Kuncinya satu, ramah kepada wisatawan dan menjaga kebersihan area wisata

16. Bagaimana promosi yang dilakukan dalam mengembangkan kawasan wisata edukasi puslitkoka?

Jawab: promosinya dilakukan dari secara langsung, maksudnya wisatwan yang pernah berkunjung ke sini akan menyampaikan ke keluarganya, temannya yang lain dan bantuan grup Destinasi Wisata Jember. Promosi juga menyebarkan brosur, leflet atau dalam bentuk video yang dengan media sosial yang kami cantolkan di webnya puslitkoka, tapi kebanyakan kami merasakan di dukung oleh wisatawan yang berkunjung kesini dengan mengupload di media sosial mereka baik di youtube, ig, fb dsb kami merasa dibantu promosikan secara gratis.

17. Siapa yang bergerak dalam mempromosikan kawasan wisata edukasi puslitkoka?

Jawab: Karena cocopark adalah bagian dari puslitkoka maka semua karyawan Puslitkoka juga ikut aktif mempromosikan wisata edukasi ini baik secara langsung maupun melalui media sosial mereka masing-masing.

18. Apakah promosi yang dilakukan sudah mengikuti jaman seperti dengan melalui sosial media atau media internet lainnya?

Jawab: Iya mbak, lewat Facebook dan instagram Destinasi Wisata Jeember

19. Siapa sasaran promosi kawasan wisata edukasi puslitkoka?

Jawab: Wisatawan Jember dan Luar Jember

Bagaimana pengelola dalam menentukan sumber daya spesialis (pemandu wisata) dalam wisata edukasi ini?

Jawab: Karenapemandu merupakan bagian dari puslitkoka, pemandu wisata pun adalah karyawan teknis puslitkoka yang memang sudah memahami betul secara fungsi dan tugas pokok tentang budidaya dan pengolahan kopi dan kakao. Pemandu wisata disini memang di standartkan dengan pemandu wisataprofessional.

20. Upaya apa yang dilakukan pihak pengelola untuk meingkatkan kualitas sumber daya spesialis (pemandu wisata) CCSTP ?

Jawab: dengan mengirimkan pemandu-pemandu itu untuk mendapatkan pelatihan kepemanduan wisata yang diselenggarakan Dinas Pariwisata Jawa Timur. Dinas Pariwisata Jawa Timur selalu mengagendakan training pemnadu wisata setiap tahun dengan berkoordinasi dengan Asosiasi Wisata Agro Indonesia (AWAI). Disini sudah ada 5 orang pemandu yang sudah memiliki sertifikat kepemanduan wisata.

21. Bagaimana pengemasan wisata edukasi di Puslitkoka ?

Jawab: Wisata *cocopark* ada paket tour kebun dan tour pabrik, selama perjalanan mengelilingi perkebunan kopi dan kakao mengendarai kereta berasitektuk kayu wisatawan akan mendapat pengetahuan mengenai pengolahan kopi dan kakao dari pemandu wisata, dalam tour kebun wisatawan akan melewati kawasan konservasi dan kolam renang, jika ada wisatwan yang ingin berenang maka bisa turun dan nanti akan di jemput oleh kendaraan selanjutnya. Yang ingin melanjutkan tour wisatawan akan di bawa

menuju ke pabrik pengolahan kopi dan kakao, di sinilah wisatawan akan mendapatkan pengetahuan proses pengolahan kopi dan kakao dari hulu sampai hilir dengan berbagai macam tema seperti rehabilitasi, bagaimana pengairan yang hemat dan lain sebagainya. Jika ada wisatawan yang tertarik bisa berdiskusi lebih lanjut dengan pemandu wisata.

22. Bagaimana target pengembangan ke depannya?

Jawab: Target ke depannya rencana tetap ingin menambah wahana yang ada konten edukasinya, nanti akan kami perbanyak atraksi-atraksi yang melibatkan wisatawan misalkan untuk anak PAUD, TK,SD,SMP,SMA, UMUM kami punya program ke depan ada atraksi-atraksi misalnya dalam hal pembibitan nanti kita akan sediakan tempatnya bagaimana sih cara menyemaikan benih kopi, kakao. Termasuk yang di teknologi proses. Sementara untuk wisata edukasi kami ada kelas cetak coklat untuk wisatawan.

23. Program apa yang ditawarkan pengelola kawasan wisata edukasi puslitkoka dalam memberikan pendidikan mengenai hal-hal yang ada di kawasan wisata edukasi puslitkoka?

Jawab: cara budidaya kopi dan kakao, pemanenan, pengolahan hingga menjadi produk

24. Kendala apa saja yang dihadapi pengelola kawasan wisata edukasi puslitkoka dalam mewujudkan kenyamanan berkunjung bagi wisatawan?

Jawab: Kebersihan mbak, biasanya wisatawan berkunjung membawa sampah sedangkan petugas kebersihan kami terbatas dengan luasan areal wisata ini.

25. Bagaimana upaya pengelola kawasan wisata edukasi puslitkoka untuk mempertahankan dan melestarikan potensi-potensi alam yang ada di kawasan wisata edukasi puslitkoka?

Jawab: Untuk menjaga kelestarian kawasan wisata edukasi kami selalu melakukan koordiansi dengan semua bagian atau unit kerja yang bisinggungan langsung maupun tidak, contoh cocopark ini ada di area perkebunan percobaan Kaliwining sendiri secara structural ada kepalanya, kami selalu berkoordinasi bagaimana caranya agar tidak merusak kawasan ini.



Itu di buktikan dengan adanya kawasan konservasi di kawasan wisata edukasi ini. Nantinya itu akan kami kembangkan sebagai percontohan *agroforeste*.

26. Bagaimana upaya pengelola menjadikan wisata ini tetap eksis?

Jawab: Kami tidak terlalu takut dengan destinasi wisata yang dikembangkan diluar puslitkoka, karena kan punya keunggulan2 sendiri. Wisatawan yang ingin mengetahui tentang budidaya kopi dan kakao, bagaimana pengolahan kopi dan kakao pasti akan mengunjungi *cocopark* tidak akan ke tempat lain. Yang terpenting bagi kami adalah bagaimana kami menjaga kawasan ini supaya tetap membuat para wisatwan itu nyaman, tetap asri sehingga orang yang datang ke sini merasa nyaman. Dengan menjaga kawasan ini bagus saja ,bersih, kemudian keramah tamahan tidak akan membuat kami kehilangan wisatawan kami. Itu terbukti dengan tamu yang sama datang kembali ke tempat ini dengan membawa teman-temannya.

**Lampiran E. Data Pengunjung Wisata Edukasi Puslitkoka Tahun 2017-2019**

No	Bulan	Jumlah (orang)
1	Januari 2017	7367
2	Februari 2017	14351
3	Maret 2017	13831
4	April 2017	14390
5	Mei 2017	10221
6	Juni 2017	6392
7	Juli 2017	10101
8	Agustus 2017	3516
9	September 2017	4700
10	Oktober 2017	5273
11	November 2017	4515
12	Desember 2017	8504
	Jumlah	103161
13	Januari 2018	8076
14	Februari 2018	5002
15	Maret 2018	6250
16	April 2018	5674
17	Mei 2018	2873
18	Juni 2018	6516
19	Juli 2018	4540
20	Agustus 2018	2719
21	September 2018	3177
22	Oktober 2018	3939
23	November 2018	4477
24	Desember 2018	7948
	Jumlah	61191

No	Bulan	Jumlah Pengunjung (orang)
25	Januari 2019	5924
26	Februari 2019	3810
27	Maret 2019	4018
28	April 2019	4306
29	Mei 2019	1268
30	Juni 2019	6808
31	Juli 2019	3362
32	Agustus 2019	1813
33	September 2019	2146
34	Oktober 2019	2206
35	November 2019	2930
	Jumlah	38591

**Lampiran F. Dokumentasi Penelitian**



















KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 \* Faximile: 0331-339029  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

Nomor : 8034/N25.1.5/LT/2019  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 OCT 2019

Yth. Kepala  
Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia  
Kabupaten Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Halimatus Sadiyah  
NIM : 120210301066  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kabupaten Jember dengan judul "Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Edukasi Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan selama bulan Oktober – November 2019.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I  
Bag. Tata Usaha,  
R. Ady Supriono  
NIP. 196306271994031002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37-Kampus Bumi Tegalboto Kotak Pos 159 Jember 68121  
Telepon 0331-330224, 334267, 337422, 333147 \*Faksimile 0331-339029  
Laman: [www.unej.ac.id](http://www.unej.ac.id)

### LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : HALIMATUS SADIYAH  
NIM / Angkatan : 120210301066 / 2012  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Kawasan Edukasi Wisata Pusat  
Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia  
Pembimbing II : Titin Kartini, S. Pd, M. Pd

#### KEGIATAN KONSULTASI

NO.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing 11
1.	Selasa, 21-02-2017	Bab 1	1.
2.	Selasa, 14-03-2017	Bab 2	2.
3.	Jumat, 31-03-2017	Bab 3	3.
4.	Selasa, 9-05-2017	Bab 3	4.
5.	Selasa, 23-05-2017	Ace Seminar	5.
6.	Selasa, 14-10-2019	Bab 4	6.
7.	Rabu, 23-10-2019	Bab 4	7.
8.	Senin, 4-11-2019	Bab 4 dan Bab 5	8.
9.	Selasa, 12-11-2019	Bab 4 & 5	9.
10.	Selasa, 26-11-2019	Bab 4 dan Bab 5	10.
11.	Kamis, 5-12-2019	Bab 4 dan Bab 5	11.
12.	Selasa, 10-12-2019	Ace Ujian	12.
13.			13.
14.			14.
15.			15.

#### Catatan :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar proposal skripsi dan ujian skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37-Kampus Bumi Tegalboto Kotak Pos 159 Jember 68121  
Telepon 0331-330224, 334267, 337422, 333147 \*Faximile 0331-339029  
Laman: [www.unej.ac.id](http://www.unej.ac.id)

### LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : HALIMATUS SADIYAH  
NIM / Angkatan : 120210301066 / 2012  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Kawasan Edukasi Wisata Pusat  
Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia  
Pembimbing I : Drs. Pudjo Suharso, M.Si

#### KEGIATAN KONSULTASI

NO.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing 11	
1.	Senin, 6-02-2017	Bab 1	1. ✓	
2.	Rabu, 22-02-2017	Bab 2		2. ✓
3.	Rabu, 15-03-2017	Bab 2	3. ✓	
4.	Rabu, 19-03-2017	Bab 3		4. ✓
5.	Rabu, 31-05-2017	Bab 1, 2 dan 3, Pedoman wawancara	5. ✓	acc. Esmira
6.	Kamis, 17-10-2019	Bab A		6.
7.	Kamis, 24-10-2019	Bab A	7. ✓	
8.	Jumat, 8-11-2019	Bab A & Bab 5		8. ✓
9.	Jumat, 22-11-2019	Bab A & Bab 5	9. ✓	
10.	Kamis, 28-11-2019	Bab 4 dan Bab 5		10. ✓
11.	Kamis, 5-12-2019	Bab 4 & Bab 5	11. ✓	
12.	Kamis, 12-12-2019	ACC Sidang		acc. sigdy 12. ✓
13.			13.	
14.				14.
15.			15.	

#### Catatan :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar proposal skripsi dan ujian skripsi

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Halimatus Sadiyah
2. Tempat / Tanggal Lahir : Jember / 12 januari 1995
3. Agama : Islam
4. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Saiful Rizal
  - b. Ibu : Musrifah
5. Alamat : Dusun Darungan Rt 001 Rw 004 Desa  
Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten  
Jember

**B. Pendidikan**

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun
1.	SDN Cangkring 3 Jenggawah	Jember	2000-2006
2.	MTs. Syirkah Salafiyah	Jember	2006-2009
3.	MA. Darussholah	Jember	2009-2012